

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:7) metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Oleh karena itu dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat deskriptif/statistik.

Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, karena dalam menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori, sehingga hipotesis dapat dirumuskan terlebih dahulu. Penelitian kuantitatif yang dilakukan bersifat noneksperimental dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Nana Syaodih (2006:54) mengemukakan mengenai penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang sudah lampau. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi baik individual maupun kelompok menggunakan angka-angka.

Menurut pendapat Sugiyono (2008: 11) mengenai deskriptif dan verifikatif, adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan guru dalam menjelaskan materi ajar dan gambaran hasil belajar dalam mata pelajaran produktif Akuntansi serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengumpulan data di lapangan.

### 3.2. Operasionalisasi Variabel

Suharsimi Arikunto (2006:118-119) mengemukakan mengenai variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y).

Terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam menjelaskan dan hasil belajar siswa.

Penjabaran mengenai *independent variable* (X) serta *dependent variable* (Y) dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.2.1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keterampilan guru dalam

menjelaskan materi ajar. Keterampilan guru dalam menjelaskan merupakan kemampuan/kecakapan guru dalam mengorganisasikan materi ajar baik yang berupa konsep, hukum, prosedur dan sebagainya secara objektif, sehingga siswa mengerti dan memahami dengan benar.

Terdapat dua komponen dalam keterampilan menjelaskan yaitu perencanaan dan penyajian penjelasan. Dalam penelitian ini komponen yang diteliti difokuskan pada penyajian penjelasan. Oleh karena itu terdapat beberapa indikator dalam keterampilan menjelaskan, yaitu kejelasan bahasa, penekanan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pengorganisasian materi ajar serta umpan balik.

Keterampilan guru dalam menjelaskan selanjutnya diberi simbol (X) sebagai variabel bebas –*independent variable*.

### **3.2.2. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Hasil belajar siswa merupakan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi Akuntansi yang kemudian diberikan penghargaan oleh guru. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini terbatas pada nilai aspek kognitif saja yaitu dari nilai atau skor formatif saja (ulangan harian).

Hasil belajar siswa selanjutnya diberi simbol (Y) sebagai variabel terikat – *dependent variable*.

Berikut adalah tabel operasionalisasi dari variabel penelitian ini:

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Keterampilan Menjelaskan Guru (X)	Kejelasan Bahasa & Kefasihan	1) Mendefinisikan istilah-istilah baru 2) Penggunaan bahasa yang lugas/ jelas/ eksplisit 3) Menghindari kesamaran/ketidajelasan	Interval	5, 1, 3, 9
	Penekanan dan perhatian/minat	1) Gerak tubuh yang bervariasi 2) Penggunaan suara dan selaan	Interval	7, 10, 12, 17
	Penggunaan Contoh	1) Jelas, tepat dan konkrit 2) Dengan penggunaan kuantitas dengan cukup 3) Positif dan negatif	Interval	11, 13, 16, 8, 18
	Pengorganisasian	1) Logis serta dengan rangkaian/runtutan yang jelas 2) Pola yang tepat dalam pemberian tugas	Interval	6, 15, 2
	Umpan Balik	1) Kesempatan untuk bertanya 2) Ekspresi dari sikap dapat dilihat	Interval	4, 14
Hasil Belajar (Y)	Nilai Aspek Kognitif	Nilai Lima Tes Formatif/Ulangan Harian Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Standar Kompetensi Kas Bank, Siswa Kelas X Akuntansi 3 Di SMK Sangkuriang 1 Kota Cimahi	Interval	

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedang menurut Sugiyono (2007:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 di SMK Sangkuriang 1 Kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 41 siswa. Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan sampling.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2007:91) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selain itu dijelaskan juga mengenai sampel oleh Sugiyono (2007:91) yaitu:

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:112) mengemukakan mengenai sampel populasi yaitu sebagai berikut:

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, serta c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk penelitian deskriptif, sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel jenuh. Riduwan (2010:64) mengemukakan bahwa “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”.

Menurut Sugiyono (2007:78) bahwa “sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil”.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, penulis menetapkan populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100 dan karena jumlah sampel sebesar jumlah populasi maka disebut penelitian sensus.

Berdasarkan pemaparan di atas maka keseluruhan populasi yaitu kelas X Akuntansi 3 dijadikan sampel penelitian, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan sampling.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2006:118) mengemukakan mengenai data yaitu sebagai berikut:

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Berikut ini penjelasan mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian:



### 3.4.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan alat dan teknik sebagai berikut:

#### 3.4.1.1. Angket atau kuesioner

Nana Syaodih (2006:219) mengemukakan bahwa:

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak secara langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket, yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau merespon oleh responden.

Teknik dan alat ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data serta mendapatkan informasi terkait keterampilan guru dalam menjelaskan materi ajar di dalam proses belajar mengajar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Riduwan (2010:100) mengemukakan bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Oleh karena itu responden hanya akan menjawab pada pilihan yang telah ditetapkan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√). Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner dengan *Numerical Scale*.

**Tabel 3.2**  
**Format Angket**  
**Penilaian *Numerical Scale***

No	PERTANYAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1

Keterangan:

- Angka 5 menyatakan sangat terampil /kompeten
- Angka 4 menyatakan terampil /kompeten
- Angka 3 menyatakan cukup terampil /kompeten
- Angka 2 menyatakan kurang cukup terampil /kompeten
- Angka 1 menyatakan tidak terampil/kompeten

#### **3.4.1.2. Studi Dokumenter**

Nana Syaodih (2006:221) mengemukakan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data Hasil Belajar siswa. Data yang didapat berupa lima nilai ulangan harian atau tes formatif siswa untuk mata pelajaran produktif Akuntansi dalam standar kompetensi Kas Bank, di kelas X Akuntansi 3, SMK Sangkuriang 1 Kota Cimahi pada tahun ajaran 2010/2011.

#### **3.4.2. Uji Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa:

Di dalam penelitian maka data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data menggambarkan variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya insrtumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

Sejalan dengan hal di atas, Nana Syaodih (2006:228) mengemukakan pendapat mengenai pengujian instrumen, yaitu sebagai berikut:



Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrumen tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan daya pembeda dan tingkat kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon.

Mengikuti kedua pernyataan di atas, maka instrumen penelitian ini akan diuji dengan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas serta uji reliabilitas. Berikut pembahasannya:

### 3.4.2.1. Uji Validitas

Dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:168) mengenai validitas, yaitu sebagai berikut:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2006: 170)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap item dari tiap responden

Y = Skor total dari seluruh item dari tiap responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$N$  = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan, jika:

$r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$r_{xy} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

(Riduwan, 2010:110)

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 25 responden dengan taraf signifikansi 5%. Dengan  $df=n-2$  didapatkan  $df= 25-2=23$  maka  $r_{tabel}$  yang digunakan sebesar 0,3961 atau 0,396. Uji validitas untuk variabel keterampilan guru dalam menjelaskan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Keterampilan guru dalam menjelaskan**  
 $\alpha = 5\%$

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,641	0,396	Valid
2	0,386	0,396	Tidak Valid
3	0,732	0,396	Valid
4	0,295	0,396	Tidak Valid
5	0,798	0,396	Valid
6	0,532	0,396	Valid
7	0,727	0,396	Valid
8	0,736	0,396	Valid
9	0,669	0,396	Valid
10	0,615	0,396	Valid
11	0,387	0,396	Tidak Valid
12	0,630	0,396	Valid
13	0,411	0,396	Valid
14	0,299	0,396	Tidak Valid
15	0,618	0,396	Valid
16	0,656	0,396	Valid
17	0,359	0,396	Tidak Valid
18	0,606	0,396	Valid
19	0,700	0,396	Valid
20	0,593	0,396	Valid
21	0,739	0,396	Valid
22	0,793	0,396	Valid
23	0,749	0,396	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas di atas terdapat 18 item pernyataan yang valid dari 23 pernyataan. Item yang tidak valid sebanyak 5 item dibuang dan tidak dimasukkan kedalam angket penelitian.

#### 3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:154) mengenai validitas, yaitu sebagai berikut:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Terdapat banyak rumus yang dapat dipakai untuk mengukur keandalan suatu instrumen, yaitu rumus Spearman-Brown, Flanagan, Rulon, K –R 20, K –R 21, Hoyt serta Alpha. Selain rumus Alpha, rumus-rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skor 1 dan 0. Sedangkan rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan angket dengan alat angket atau kuesioner, sehingga untuk mengukur reliabilitas akan digunakan rumus Alpha. Berikut perhitungan reliabilitas instrumen:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_i^2$  = Varians total

Setelah diperoleh nilai  $r_{11}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan reliabel dengan ketentuan, jika:

$r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya

$r_{11} \leq r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

(Riduwan, 2010:128)

Hasil  $r$  kemudian dikonsultasikan pada tabel  $r$  *Product Moment*, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal penulis menggunakan program *Excel Windows*.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas terhadap semua item dengan menggunakan program *Excel Windows*, diketahui hasil  $r_{hitung}$  adalah 0,914 untuk variabel keterampilan guru dalam menjelaskan. Hasil tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk 25 responden orang yaitu 0,396.

Dalam perbandingan kedua variabel tersebut,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan semua item soal reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya data tersebut akan diolah untuk dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

### **3.5. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1. Alat Analisis**

Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Memeriksa kelayakan angket yang telah diisi,
2. Menjumlahkan nilai setiap skor,

3. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun tabel dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
4. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, serta
5. Menguji hipotesis.

### 3.5.2. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1. Analisis Korelasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel.

Menurut Riduwan (2010:137-138), langkah langkah dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat :

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi.

Langkah 2. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik :

$H_a$ :  $\rho \neq 0$

$H_o$ :  $\rho = 0$



Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM:

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1					
2					
...					
dst					
<b>Statistik</b>	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$
<b>Jumlah</b>					

Langkah 4. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukan angka statistik dari table penolong dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010:138)

### 3.5.2.2. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997:246)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien relasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel yang lainnya.